

Analisis Framing Model Robert N. Entman Berita Aksi Pawang Hujan di MotoGP Sirkuit Mandalika Indonesia Tahun 2022 pada Media Online Okezone.com dan Suara.com

Zein Alimudin Fahma¹, Oki Cahyo Nugroho², Deny Wahyu Tricana³

1. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, afzein0@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, okicahyo@umpo.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, deny@umpo.ac.id

ABSTRACT

This study uses framing analysis to determine how the news about the rain bender at the Mandalika MotoGP circuit was reported by the internet publications Okezone.com and Suara.com. Robert N. Entman's text framing analysis technique, which is broken down into 4 aspects of analysis—defining the problem, diagnosing the source, making a moral judgment, and making a therapy recommendation—is used by the researcher to examine the news in order to describe the issue. The findings of this study suggest that different news outlets have different ways of presenting the same subject or occurrence. The topic of discussion in the four news articles from Okezone.com and Suara.com that have been analyzed is the portrayal of Rain Bender's actions from a religious and cultural perspective. The two media, however, have different inclinations when it comes to presenting the action. Okezone.com usually reports favorable things regarding the action. Suara.com, on the other hand, is more critical in its reporting of the events.

Keywords : Online Media, Framing, Robert N. Entman, News, The Rain Bender

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pembingkai berita yang dilakukan oleh media online Okezone.com dan Suara.com pada peristiwa aksi dari pawang hujan di MotoGP sirkuit mandalika menggunakan analisis framing. Dalam mendeskripsikan masalah tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis teks berita *framing* milik Robert N. Entman yang dibagi menjadi 4 elemen analisis yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki perbedaan dalam membingkai suatu isu atau peristiwa yang sama menjadi sebuah berita. Pada 4 berita dari Okezone.com dan Suara.com yang telah dianalisis membahas hal yang sama yaitu aksi pawang hujan dari sudut pandang agama dan budaya. Tetapi dalam membingkai aksi tersebut kedua media ini memiliki kecenderungan berbeda. Okezone.com cenderung sering memberitakan hal-hal positif tentang aksi tersebut sedangkan Suara.com lebih kritis dalam memberitakan aksi tersebut.

Kata Kunci: Media Online, Framing, Robert N. Entman, Berita, Pawang Hujan

PENDAHULUAN

Berita merupakan sebuah informasi mengenai suatu peristiwa yang tengah terjadi. Berita ditulis oleh seorang jurnalis atau wartawan yang didapat dengan proses pencarian berita atau melalui proses jurnalistik. Pada proses pencarian berita, seorang jurnalis atau wartawan mengumpulkan rangkaian fakta sesuai dengan yang ada di lapangan yang selanjutnya akan disusun menjadi sebuah berita dan

dilaporkan kepada khalayak atau *audience*, sehingga masyarakat atau *audience* bisa mengetahui peristiwa atau informasi secara aktual yang terjadi pada saat itu. Berita pada masa kini sangat mudah ditemui dan didapat. Berita tersebar di televisi, media cetak dan yang terbaru adalah media *online* yang sudah sangat canggih pada saat ini. Dengan begitu pada saat ini masyarakat sangatlah mudah mengetahui informasi dari berbagai belahan dunia lewat sebuah berita yang terdapat di media-media tersebut. Didalam sebuah berita terdapat konten berupa teks atau tulisan, foto atau gambar dan juga video. Konten-konten tersebut yang kemudian disusun oleh seorang jurnalis atau wartawan lewat sebuah proses jurnalistik dan disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk berita.

Pada sebuah media baik media cetak ataupun *online* pasti memiliki peraturan dalam pembuatan dan publish berita dari wartawan atau jurnalisnya ke media itu, dengan demikian setiap media akan mempunyai ciri khas dan perbedaan pada berita yang disampaikan. Maka dari itu seorang jurnalis atau wartawan harus dapat memahami konsep yang baik dalam proses pencarian informasi dan penyusunan sebuah berita. Sebagai contoh mendokumentasikan peristiwa dengan memfotonya tidak boleh dengan sembarangan, foto pada suatu peristiwa harus memiliki nilai informasi dan menarik serta menggambarkan judul berita. Wartawan atau jurnalis juga harus selalu kreatif serta inovatif agar berita yang diterbitkan oleh media memiliki daya tarik tersendiri dibanding dengan media lainnya sehingga menarik *audience* untuk membacanya. Karena pada saat ini berbagai media saling berlomba dan bersaing untuk menempati posisi terbaik dalam menyampaikan sebuah informasi dalam bentuk berita.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis framing terhadap berita aksi dari pawang hujan di MotoGP sirkuit Mandalika yang di akhir-akhir ini telah menjadi perbincangan ramai di dunia internasional. Karena dari salah satu staf yang berperan sebagai pawang hujan yang bernama Rara Istiani atau sering disebut dengan Mbak Rara yang beraksi di perhelatan besar perdana MotoGP di Indonesia tepatnya di sirkuit Mandalika, Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB) pada 20 Maret 2022. Ditengah hujan lebat di sirkuit Mandalika mbak Rara menjalankan aksinya yang mencuri perhatian banyak pembalap serta kru MotoGP hingga kagum dan juga kaget dengan apa yang dilakukan oleh mbak Rara tersebut. Tentu saja aksi mbak Rara tersebut menjadi sorotan media dari seluruh dunia karena aksi tersebut merupakan hal yang baru dan belum pernah ada di perhelatan MotoGP sebelumnya. Balapan MotoGP yang terjadi pada hari Minggu 20 Maret 2022 di sirkuit Mandalika sempat tertunda sekitar satu jam akibat cuaca yang tidak mendukung, hujan deras bahkan sampai muncul kilat petir di dilintasan. Di saat hujan lebat yang tak kunjung reda Mbak Rara selaku pawang hujan muncul dan beraksi dengan melakukan sebuah ritual. Aksinya menuai perhatian banyak orang di tengah balapan yang tertunda. Dalam ritualnya Mbak Rara membawa sebuah mangkuk kecil berwarna emas dan tongkat kecil serta menggenggam dupa pada tangan kirinya. Kemudian Mbak Rara melakukan ritual dengan cara memutar tongkat kecil pada tepi atas mangkuk emas yang ia bawa sembari merapalkan mantra yang berusaha membuat cuaca di sirkuit Mandalika lekas membaik. Mbak Rara melakukan aksi tersebut dengan berkeliling di *pit lane* sirkuit Mandalika dengan jalan kaki di bawah guyuran hujan deras. Beberapa saat setelah Mbak Rara beraksi di sirkuit, cuaca di sirkuit Mandalika terlihat mulai cerah dan hujan yang sebelumnya deras juga mulai reda sehingga balapan yang sempat tertunda bisa dimulai lagi.

Aksi dari Mbak Rara sang pawang hujan tersebut sampai menjadi trending topik twitter pada hari Minggu 20 Maret 2022. Seiring dengan ramainya perbincangan tentang pawang hujan di sirkuit Mandalika pasti terjadi banyak pro dan kontra di kalangan netizen, perdebatan pun tidak terelakkan. Ada yang menganggap pawang hujan sebagai kearifan lokal dari Indonesia, ada pula yang menyebutkan bahwa itu adalah suatu hal yang syirik menyalahi agama dan ada yang menganggap aksi itu hanya sebatas hiburan yang disajikan oleh panitia dikala tertundanya balapan karena cuaca buruk. Keberadaan pawang hujan di Indonesia merupakan sebuah fakta yang hingga saat ini sulit terelakkan. Kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan seseorang yang bisa mengendalikan hujan

hampir ada di tiap daerah di Indonesia. Pawang hujan terbilang sangat mudah ditemukan di Indonesia. Proses mendapatkan jasa pawang hujan biasanya didapatkan lewat informasi dari mulut ke mulut. Disini peneliti akan menganalisis bagaimana aksi pawang hujan di sirkuit Mandalika dikemas menjadi berita dalam sebuah media massa tepatnya pada media *online*.

Dalam sebuah media massa, suatu berita dikonstruksi dari rangkaian fakta. Namun ada kalanya berita yang disampaikan suatu media tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Berita yang disampaikan oleh media rupanya mengandung subjektivitas jurnalis dan media yang mempublikasikannya. Penulisan suatu berita di media selalu dibentuk oleh hal-hal yang disebut realitas dan terkadang realitas yang disampaikan di media tidak sama dengan realitas yang sebenarnya terjadi. Berita yang dimuat media merupakan hasil pembentukan pikiran dan pengetahuan jurnalis. Artinya sebelum berita dirilis, berita telah diproses sesuai dengan kepentingan dan ideologi media. Peneliti akan menggunakan portal berita *online* Okezone.com dan Suara.com, kedua portal berita *online* tersebut juga memberitakan tentang aksi dari pawang hujan di MotoGP sirkuit Mandalika Indonesia tahun 2022. Tujuan peneliti menggunakan Okezone.com dan Suara.com adalah untuk diteliti agar dapat mengetahui bagaimana kedua media *online* tersebut melakukan framing dalam menyampaikan berita tentang aksi pawang hujan di MotoGP sirkuit Mandalika Indonesia tahun 2022.

Untuk membongkai dan mengkonstruksi realitas jurnalistik, peneliti menggunakan analisis *framing* Robert Entman. Framing Entman sendiri menekankan bagaimana menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek realitas tertentu melalui media. Kerangka Robert N. Entman terbagi menjadi empat unsur, yaitu: *Define Problems*, yaitu bagaimana memandang suatu peristiwa sebagai apa ; *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab suatu masalah), memperkirakan sumber suatu masalah atau masalah; *Make Moral Judgment* (melakukan membuat pilihan moral) nilai moral seperti apa yang ingin ditampilkan dalam berita; *Treatment Recommendation* (penekanan pada solusi), solusi seperti apa yang ingin ditawarkan untuk menyelesaikan konflik (Eriyanto, 2002).

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Framing

Framing adalah cara bagaimana suatu media membongkai sebuah peristiwa yang diberitakan. Pada pemberitaan peristiwa yang disajikan bisa berfokus pada bagian tertentu dan menonjolkan aspek tertentu. Sebuah peristiwa yang ditonjolkan oleh media bertujuan agar isi dan makna dalam sebuah berita yang ada pada media jelas dan bisa dipahami oleh khalayak. Dalam buku yang ditulis oleh Deddy Mulyana, Frank D. Durham disebutkan bahwa framing membuat dunia lebih jelas dapat dipahami dengan baik dan mudah disederhanakan.

Berdasar pandangan subjektif, kenyataan sosial adalah sesuatu yang mudah berubah dengan interaksi manusia (Mulyana, 2006). Erving Goffman dalam buku yang berjudul Analisis Teks Media mengatakan analisis framing memelihara kebiasaan mengklasifikasi, organisir dan bisa aktif dalam pengalaman hidup untuk memahaminya. Skema interpretasi ini disebut dengan *frames*, dimana setiap individu memungkinkan merasakan serta memberikan label pada sebuah peristiwa dan informasi (Sobur, 2009).

Dalam penelitian ini digunakan teori analisis framing Robert N. Entman. Berikut penjelasan tentang analisis framing Robert N. Entman :

a. Analisis Framing Robert N. Entman

Robert N Entman ialah seorang ahli yang menciptakan teori dasar dalam analisis *framing* yang ditujukan untuk keperluan studi media. *Framing* dalam konsep Entman dipergunakan untuk menggambarkan proses seleksi isu dan menonjolkan aspek-aspek tertentu pada media.

Terdapat dua dimensi dalam pandangan framing Entman, yaitu; seleksi isu yang dilengkapi penekanan pada aspek tertentu dari isu itu sendiri. Petunjuk jalan itu sendiri merupakan suatu proses dalam memaknai sebuah peristiwa, sehingga peristiwa tersebut menjadi lebih menarik. Isu yang disampaikan secara lebih menonjol memungkinkan untuk mendapat perhatian lebih dari khalayak.

b. Teknik Framing Robert N. Entman

Secara teknis tidak mungkin seorang jurnalis meringkai berita secara keseluruhan. Hanya beberapa bagian dari suatu peristiwa atau kejadian. Hanya poin-poin penting dalam sebuah berita saja yang akan menjadi objek framing jurnalis. Karena poin-poin penting ini tidak lain adalah salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Sementara terdapat aspek lainnya yaitu peristiwa atau ide gagasan yang diberitakan (Qodari, 2000).

Menurut Entman, proses framing dalam berita dilakukan dengan 4 tahap yang meliputi: Pertama, *define problem* (identifikasi masalah) bagaimana peristiwa dilihat baik nilai positif maupun negatifnya; Kedua, *diagnose cause* (identifikasi penyebab) siapa yang dinilai menjadi penyebab masalah; Ketiga, *moral evaluation* (evaluasi moral) penilaian atas penyebab suatu masalah; Keempat, *treatment recommendation* (saran penanggulangan) menyajikan suatu cara dalam penyelesaian masalah dan bisa jadi memprediksi hasilnya (Sobur, 2009).

Media Massa

Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan media massa adalah suatu sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan yang ditujukan kepada khalayak, penyampaian informasi umumnya menggunakan media cetak maupun media elektronik. Terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki media massa diantaranya sebagai berikut :

- a. Bersifat melembaga, artinya suatu media dikelola oleh orang banyak, memiliki struktur pengelolaan sampai pada bagian penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya saat proses penyampaian pesan dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Walaupun memungkinkan, umpan balik perlu memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya tidak terbatas pada waktu karena memiliki kecepatan dan bergerak secara luas.
- d. Simultan, artinya informasi yang disampaikan akan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- e. Menggunakan peralatan teknis atau mekanis, yang dapat berupa televisi, radio, surat dan medium sejenisnya (Cangara, 2016).

Media Online

Menurut KBBI media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media juga berarti perantara, penghubung, dll. *Online* dalam Bahasa Indonesia disebut daring karenanya media *online* disebut juga dengan media daring. Di era dengan perkembangan teknologi yang tinggi masyarakat sangat dimudahkan dengan keberadaan salah satu bentuk media yakni media *online* yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi, dan juga media *online* dapat diakses dengan mudah dan memiliki jangkauan yang sangat luas. Media *online* atau yang juga sering disebut sebagai media baru merupakan media komunikasi yang dapat

dimanfaatkan dengan ketersediaan akses dan perangkat internet(Suryawati, 2011). Media *online* memiliki karakteristik yang menunjukkan ciri khasnya, adapun sebagai berikut:

a. Kecepatan Informasi

Distribusi informasi ke media sangat cepat. Kejadian atau peristiwa bisa di upload secara langsung pada saat peristiwa itu terjadi dalam hitungan menit.

b. Informasi Bisa di-Update

Perbaikan data, isi dan update informasi bisa dikerjakan dengan mudah dan cepat.

c. Berinteraksi Dengan *Audience*

Media *online* memiliki fungsi interaktif. Kolom komentar dan email merupakan beberapa sarana komunikasi yang disediakan untuk *audience*. *Audience* bisa mengirim tanggapan ataupun kritik kepada redaksi dengan mudah.

d. Personalisasi

Pengguna bisa memilih informasi yang ingin dibaca sesuai dengan keinginannya.

e. Kapasitas Tidak Terbatas

Semua informasi yang telah diupload di media *online* akan tersimpan di sebuah server komputer. Berita yang sudah lama diupload masih bisa dicari dan tidak akan hilang kecuali dihapus oleh pihak redaksi.

f. *Hyperlink*

Menggabungkan berita dengan berita lainnya, sehingga memudahkan pengguna untuk menemukan berita atau artikel yang terkait.

g. *Multimedia Capability*

Menyediakan semua komponen yang berbasis multimedia seperti gambar, suara dan video.

Dalam konteks komunikasi massa, media *online* adalah media jurnalistik atau media pers yang disajikan melalui internet, khususnya melalui situs berita (*news site*) atau portal berita (*news portal*). Dalam konteks komunikasi massa disebut juga media siber (*cyber media*) (A. S. M. Romli, 2012).

Media Siber adalah media yang penggunaannya membutuhkan internet untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jurnalistik, dengan berdasar pada Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007), metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada kata-kata dan lisan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena peneliti ingin menganalisis fenomena di media saat mereka mengkonstruksi kasus atau kenyataan yang menjadi berita. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu paparan media terhadap data atau deskripsi dan interpretasi yang membingkai hasil berita.

Dalam penelitian ini, teori *frame analysis* yang digunakan adalah teori framing Robert N Entman. Dalam kerangka Entman, konsep yang paling mendasar mengacu pada bagaimana definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi diberikan dalam wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu tentang apa yang terjadi.

Berdasarkan metode penelitian di atas data yang akan didapatkan peneliti merupakan data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif yaitu data yang berupa gambar dan teks. Data tersebut akan dianalisis oleh peneliti dengan mendalam dan menyeluruh untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas mengenai framing yang dilakukan Okezone.com dan Suara.com dalam pemberitaan aksi pawang hujan di MotoGP sirkuit Mandalika Indonesia tahun 2022.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Proses pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan dengan mengamati berita secara mendalam dan menyeluruh, mencatat hasil dari pengamatan. Data yang akan dijadikan objek pengamatan adalah teks berita pawang hujan di MotoGP sirkuit Mandalika Indonesia tahun 2022 di media *online* Okezone.com dan Suara.com. Sedangkan pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yaitu Intan Afika Nuur Aziizah jurnalis dari Okezone.com dan Eko Faizin jurnalis dari Suara.com untuk mengetahui bagaimana bingkai berita dari kedua media yang diteliti. Kemudian dari hasil observasi dan wawancara akan diinterpretasikan oleh peneliti dan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis terhadap berita-berita dari dua media online, yaitu Okezone.com dan Suara.com dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Berita tentang aksi dari pawang hujan di MotoGP sirkuit Mandalika Indonesia

No	Judul	Media
1	Mbak Rara Pawang Hujan MotoGP Mandalika Viral, Ustadz Abdul Somad Buka Suara	Okezone.com Selasa, 22 Maret 2022 20:09 WIB
2	Fenomena Pawang Hujan MotoGP Mandalika, Kearifan Lokal yang Bisa Dikenalkan ke Dunia	Okezone.com Rabu, 23 Maret 2022 22:28 WIB
3	Novel Sebut Pawang Hujan di MotoGP Mandalika Bikin Malu Umat Islam Indonesia	Suara.com Senin, 22 Maret 2022 18:42 WIB
4	Aksi Pawang Hujan Mandalika Mendunia: Gimmick Marketing yang Sangat Jenius!	Suara.com Selasa, 22 Maret 2022 08:15 WIB

Sumber : Peneliti, 2022

Keempat berita diatas berisi tentang aksi dari pawang hujan di MotoGP sirkuit Mandalika Indonesia tahun 2022. Peneliti akan menganalisis 4 berita tersebut dengan menggunakan teori analisis framing Robert N Entman untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita yang dilakukan oleh kedua media online Okezone.com dan Suara.com terhadap aksi dari pawang hujan di MotoGP sirkuit Mandalika Indonesia.

Analisis Framing Berita Okezone.com

Judul berita : "Mbak Rara Pawang Hujan MotoGP Mandalika Viral, Ustadz Abdul Somad Buka Suara"

Define Problem, Okezone.com memberitakan aksi dari pawang hujan MotoGP Mandalika dipandang dari aspek keagamaan khususnya dalam agama Islam. Frame yang ditonjolkan oleh Okezone.com pada berita pertama ini adalah bagaimana seorang tokoh agama Ustadz Abdul Somad menanggapi aksi dari pawang hujan di MotoGP sirkuit Mandalika Indonesia.

Diagnose Cause, Sumber permasalahan yang terdapat pada berita pertama ini adalah aksi dari pawang hujan yang ditampilkan pada publik, saat pawang hujan melaksanakan ritual menghentikan hujan

dengan peralatan yang erat kaitannya dengan hal yang klenik atau mistis dan sangat bertentangan dengan agama tertentu.

Make Moral Judgement, Pemberitaan atas respon tokoh agama ini dinilai penting karena Indonesia adalah negara beragama yang mayoritasnya adalah agama Islam. Sementara aksi pawang hujan



celebrity
Selasa 22 Maret 2022 20:09 WIB

Mbak Rara Pawang Hujan MotoGP Mandalika Viral, Ustadz Abdul Somad Buka Suara

Jurnalisme - Intan Afika Nuur Aziizah



MBAK Rara pawang hujan di ajang MotoGP Mandalika jadi viral. Ustadz Abdul Somad alias UAS ikut berkomentar.

Yap, aksi Mbak Rara yang disebut berhasil menghentikan derasnya hujan beberapa waktu lalu ini jadi sorotan masyarakat. Hingga akhirnya memunculkan pro kontra di masyarakat luas.

Ustadz Abdul Somad mengatakan hal tersebut tidak masalah. Tapi syaratnya, sang pawang hujan harus meminta kepada Allah Subhanahu wa ta'ala tanpa harus melakukan ritual-ritual ataupun persyaratan yang kotor karena disinyalir meminta kepada jin.

okezone.com
#LengkapCepatBeritanya

tersebut mendapat hujatan dari masyarakat Indonesia karena dinilai bertentangan dengan ajaran agama khususnya pada agama Islam.

Treatment Recommendation, Solusi atau penyelesaian yang ditawarkan oleh Okezone.com dalam pemberitaan pertama ini adalah dengan menampilkan pendapat Ustadz Abdul Somad yang berpendapat bahwa aksi dari pawang hujan tersebut boleh saja dilakukan asalkan dengan tidak menggunakan alat-alat yang berkaitan dengan hal mistis dan hanya meminta kepada tuhan saja.

Gambar 2. Berita 1 Okezone.com Sumber : Okezone.com

Judul berita : "Fenomena Pawang Hujan MotoGP Mandalika, Kearifan Lokal yang Bisa Dikenalkan ke Dunia"

Define Problem, Frame berita yang dibuat oleh Okezone.com menampilkan mengapa kearifan lokal Indonesia bisa menjadi daya tarik di dunia Internasional. Dalam berita ini dimuat perbandingan antara aksi pawang hujan Mandalika dengan beberapa kebudayaan asli Indonesia lainnya. Hanya, yang baru berhasil menjadi sorotan adalah aksi pawang hujan.

Diagnose Cause, Sumber masalah pada berita ini adalah setelah aksi pawang hujan mandalika mendapat perhatian dari masyarakat, banyak muncul komentar baik positif maupun negatif. Komentar negatif tersebut muncul didasari unsur keagamaan dan keyakinan.

Make Moral Judgement, Dalam berita ini dimuat pendapat Anggota DPRD DKI Jakarta, Hardiyanto Kenneth yang memberikan pandangannya dari sudut sosial budaya. Respon negatif terhadap aksi pawang hujan ini banyak yang beralaskan keagamaan.

Treatment Recommendation, Aksi yang dilakukan pawang hujan hanyalah bagian dari kearifan budaya lokal Indonesia yang unik dan bisa dikenalkan ke seluruh dunia. Aksi tersebut tidak perlu diperdebatkan dengan berlebihan.

Gambar 3. Berita 2 Okezone.com.Sumber : Okezone.com



news
Rabu 23 Maret 2022 22:28 WIB

Fenomena Pawang Hujan MotoGP Mandalika, Kearifan Lokal yang Bisa Dikenalkan ke Dunia

Jurnalisme - Antara



JAKARTA - Aksi Rara Isti Wulandari **pawang hujan** MotoGP Mandalika menarik perhatian masyarakat. Rara bahkan diizinkan melakukan ritual di tengah-tengah sirkuit Mandalika, Lombok di hadapan penonton saat hujan lebat disertai petir melanda.

Banyak yang memuji aksinya. Namun, ada pula yang menghujatnya karena aksinya dianggap memalukan. Menanggapi hal tersebut, Ketua IKAL (Ikatan Keluarga Alumni Lemhannas RI) PPRRA Angkatan LXII, Hardiyanto Kenneth menganggap pawang hujan sebagai kearifan lokal dan tidak perlu diperdebatkan publik.

"Adanya aksi pawang hujan itu, membuat Mandalika dan Lombok yang memiliki destinasi wisata alam dan tradisi nyongkolan, semakin terkenal dan menjadi perbincangan dunia," kata Hardiyanto Kenneth melalui keterangannya di Jakarta, Rabu (23/3/2022).

Menurut Kenneth, pawang hujan di Mandalika merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang bisa dikenalkan kepada dunia, bahwa ini adalah bagian dari budaya Indonesia.

okezone.com
#LengkapCepatBeritanya

Analisis Framing Berita Suara.com

Judul berita : "Novel Sebut Pawang Hujan di MotoGP Mandalika Bikin Malu Umat Islam Indonesia"

suara.com
NEWS / NASIONAL

Novel Sebut Pawang Hujan di MotoGP Mandalika Bikin Malu Umat Islam Indonesia

Dwi Bowo Raharjo | Ria Rizki Nirmala Sari
Senin, 21 Maret 2022 | 18:42 WIB



Suara.com - Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Mandalika, Nusa Tenggara Barat (NTB) bukan hanya menampilkan sengitnya adu kemampuan para pebalap motor dunia, namun juga keterampilan dari seorang pawang hujan bernama Rara Istiani Wulandari.

Kehadiran pawang hujan yang menyedot perhatian dunia internasional tersebut dianggap telah mempermalukan **umat Islam Indonesia**.

Wakil Ketua Sekretaris Jenderal Persaudaraan Alumni (PA) 212 Novel Bamukmin menyampaikan hal tersebut setelah melihat aksi Rara yang diliput langsung oleh media penyelenggara MotoGP. Otomatis, penonton MotoGP di negara lain juga ikut melihat aksi Rara saat berupaya meredakan hujan.

"Itu lah yang membuat kami umat Islam malu dimata dunia Islam internasional," kata Novel saat dihubungi Suara.com, Senin (21/3/2022).

Define Problem, Pendefinisian masalah dalam konten berita ini adalah bagaimana Novel Bamukmin mengkritik aksi pawang hujan di MotoGP sirkuit Mandalika. Isu agama selalu menjadi topik hangat pemberitaan media.

Diagnose Cause, Novan Bamukmin mengkritik aksi pawang hujan yang dinilai mempermalukan karena berbenturan dengan ajaran agama dan keyakinannya yang juga dianut oleh mayoritas warga negara Indonesia yaitu Islam.

Make Moral Judgement, Okezone.com membingkai penolakan dari Novel Bamukmin selaku salah satu tokoh agama Islam terhadap aksi pawang hujan MotoGP sirkuit Mandalika dengan menunjukkan komentarnya terhadap aksi tersebut. Menurutnya aksi tersebut merupakan hal yang memalukan bagi Indonesia.

Treatment Recommendation, Dalam berita ini menunjukkan adanya pertentangan kuat antara keyakinan dan fenomena aksi dari pawang hujan yang berhasil menjadi sorotan publik.

Gambar 4. Berita 1 Suara.com. Sumber : Suara.com

Judul berita : "Aksi Pawang Hujan Mandalika Mendunia: Gimmick Marketing yang Sangat Jenius!"

suarariau.id
RIA / NEWS

Aksi Pawang Hujan Mandalika Mendunia: Gimmick Marketing yang Sangat Jenius!

Eko Faizin
Selasa, 22 Maret 2022 | 08:35 WIB



SuaraRiau.id - Sosok **Rara Isti Wulandari**, pawang hujan di perhelatan balapan internasional **MotoGP di Sirkuit Mandalika**, Lombok Nusa Tenggara Barat menuai perhatian publik.

Momen Rara Isti Wulandari melakukan ritual 'mengamankan' hujan tersorot kamera. Tak hanya menjadi sorotan masyarakat Indonesia, aksi **pawang hujan Mandalika** itu juga mendunia.

Tak sedikit yang mengangap aksi Rara, sapaannya, sebagai suatu aktifitas yang tidak masuk akal dan konyol.

Namun banyak juga memberikan dukungan kepada pawang hujan atas usaha yang dilakukannya.

Rara melaksanakan ritual-ritual untuk mengendalikan hujan saat sebelum acara dan saat acara berlangsung. Ia ternyata tidak bekerja semau dia sendiri.

Rara memang dipekerjakan oleh Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) yang merupakan salah satu perusahaan BUMN pengelola Sirkuit Mandalika.

Define Problem, Aksi pawang hujan Mandalika berhasil menyita publik, baik nasional maupun internasional. Suara.com menyajikan berita bahwa salah satu kearifan lokal Indonesia yaitu pawang hujan bisa menjadi salah satu daya tarik yang mampu memikat massa dalam perhelatan global.

Diagnose Cause, Masifnya pemberitaan mengenai aksi pawang hujan Mandalika menimbulkan respon yang variatif khususnya dari masyarakat Indonesia. Banyak yang mengolok-ngolok aksi ini karena dinilai berbenturan dengan aspek keagamaan dan membuat Indonesia terlihat aneh dan konyol.

Make Moral Judgement, Perhelatan MotoGP Mandalika tidak semata-mata hanya ajang kompetisi balapan motor internasional namun juga menjadi media promosi Indonesia dengan serba-serbi budayanya ke dunia internasional.

Treatment Recommendation, Terlepas dari respon negatif akibat aksi pawang hujan di MotoGP Mandalika, Suara.com membingkai aksi tersebut dari sudut pandang lain yang berbeda yaitu bagaimana aksi tersebut menjadi sebuah ajang promosi dari Indonesia agar bisa menarik perhatian dari dunia internasional.

Gambar 5. Berita 2 Suara.com Sumber : Suara.com

Perbandingan dan Perbedaan yang Menonjol dari Kedua Media

Dari hasil penelitian keempat berita tersebut dengan menggunakan perangkat framing Robert N. Entman melihat adanya perbedaan dan persamaan dari media online Okezone.com dan Suara.com dalam membingkai atau memframing aksi dari pawang hujan MotoGP di sirkuit Mandalika Indonesia menjadi sebuah berita.

Tabel 2. Perbandingan Kedua Media

Temuan	Okezone.com	Suara.com
Aspek Agama	Teks berita 1 yang berjudul "Mbak Rara Pawang Hujan MotoGP Mandalika Viral" frame yang dilakukan oleh Okezone.com dalam berita ini tidak menunjukkan kontras berlebih antara aksi pawang hujan dengan aspek keagamaan.	Teks Berita 1 yang berjudul "Novel Sebut Pawang Hujan di MotoGP Mandalika Bikin Malu Umat Islam Indonesia" Suara.com dalam berita ini menunjukkan pertentangan kuat antara aksi tersebut dengan syariat agama.
Aspek Budaya	Teks berita II yang berjudul "Fenomena Pawang Hujan MotoGP Mandalika, Kearifan Lokal yang Bisa Dikenalkan ke Dunia" Okezone.com menampilkan sisi positif dari aksi pawang hujan karena menampilkan Indonesia sebagai negara dengan beragam kebudayaan.	Teks berita II yang berjudul "Aksi Pawang Hujan Mandalika Mendunia: Gimmick Marketing yang Sangat Jenius" Suara.com membingkai aksi pawang hujan tidak hanya dilihat sebagai aksi kebudayaan saja melainkan sebuah strategi marketing.
Pemberitaan	Good News, lebih cenderung memberitakan hal-hal yang baik seperti berita tentang aksi dari pawang hujan yang merupakan sebuah kearifan lokal yang bisa dikenalkan ke dunia internasional dan tidak terlalu kontras dalam pemberitaan aksi tersebut dalam aspek agama.	Kritis, dalam membingkai suatu isu atau peristiwa menjadi sebuah berita memiliki sudut pandang tersendiri dan lebih kritis dalam melihat suatu isu/peristiwa. Seperti pada 2 berita yang telah dianalisis Suara.com membingkai dari sisi lain pawang hujannya yaitu atraksi dan pro kontranya.
Sumber	Pengambilan sumber berita dengan melakukan riset yang mendalam.	Pengambilan informasi dan sumber berita dari berbagai pihak yang terkait.
Penulisan	Menggunakan metode 5W + 1H dalam pembuatan berita.	Menggunakan metode 5W + 1H dalam pembuatan berita.
Keberpihakan	Menerapkan prinsip <i>Cover Both Side</i> dalam penulisan beritanya.	Menerapkan prinsip <i>Cover Both Side</i> dalam penulisan beritanya tetapi tidak menutup kemungkinan ada opini/pendapat dari jurnalis dalam beritanya.

Analisis Deskriptif

1. Perspektif Agama

Pada berita pertama di media *online* Okezone.com dan Suara.com yang berjudul "Mbak Rara Pawang Hujan MotoGP Mandalika Viral, Ustadz Abdul Somad Buka Suara" dan "Novel Sebut Pawang Hujan di MotoGP Mandalika Bikin Malu Umat Islam Indonesia", kedua berita tersebut memberitakan bagaimana aksi dari pawang hujan di MotoGP dalam aspek keagamaan. *Framing* yang dilakukan oleh Okezone.com dalam berita ini tidak menunjukkan kontras berlebih antara aksi pawang hujan dengan agama, Okezone.com mengutip komentar dari Ustadz Abdul Somad yang mengatakan hal tersebut tidak masalah, tapi syaratnya sang pawang hujan harus meminta kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Sedangkan Suara.com membingkai berita dengan menonjolkan adanya pertentangan kuat antara aksi tersebut dengan aspek keagamaan, dalam berita ini Suara.com mengutip komentar tokoh agama Novan Bamukmin yang secara gamblang mengatakan aksi tersebut merupakan hal yang memalukan bagi umat Islam di Indonesia.

Dalam kedua berita tersebut media *online* Okezone.com dan Suara.com membingkai aksi dari pawang hujan di MotoGP tersebut dari perspektif agama Islam. Mbak Rara adalah seorang pawang hujan yang diminta oleh BUMN untuk melakukan aksi pemindahan hujan di perhelatan Internasional MotoGP. Dalam aksinya mengatur cuaca Mbak Rara menggunakan mantra dan berbagai bahan dan alat pendukung seperti cabai dan bawang, dupa, wayang, canang sesajen yang digunakan umat hindu untuk persembahan dan juga *singing bowl* yaitu sebuah mangkuk emas yang menjadi perantara doanya. *Singing bowl* sendiri merupakan sebuah alat yang dijadikan masyarakat di pegunungan Himalaya, Nepal dan Tibet sebagai alat terapi dengan media suara. *Singing bowl* juga dimanfaatkan oleh para Biku di Agama Buddha Untuk ritual doa. Mbak Rara mengakui bahwa dalam aksinya mengendalikan hujan ia mendapat bantuan secara supranatural dari arwah leluhurnya.

"Memang ada bantuan dari alam lain, Rara bilangnyanya itu leluhur. Kalau di Bali kan dari Dewa-Dewi." ujarnya dalam kanal Youtube podcast Deddy Corbuzier dikutip peneliti, Jum'at (15/7/2022).

Dari pernyataan beliau dan juga serangkaian alat dan bahan yang ia gunakan dalam ritualnya menunjukkan bahwa aksinya dalam mengendalikan hujan memang tidak ada hubungannya dan kaitanya sama sekali dengan ajaran agama Islam. Dikutip dari jurnal penelitian berjudul Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam, pawang hujan merupakan suatu perihal yang menyimpang dari aqidah Islam, sebab dalam ritual yang dilaksanakan menggunakan peralatan, perapalan mantra dan meminta suatu pertolongan kepada selain Allah Swt. Dapat disimpulkan bahwa kedua berita pada media *online* Okezone.com dan Suara.com yang memberitakan aksi dari pawang hujan di MotoGP dari perspektif Islam merupakan sebuah fakta dan juga kedua media tersebut memberitakan dengan objektif.

2. Polemik Pawang Hujan

Dalam berita di media *online* Okezone.com yang berjudul "Fenomena Pawang Hujan MotoGP Mandalika, Kearifan Lokal yang Bisa Dikenalkan ke Dunia", berita tersebut berisi aksi pawang hujan dalam aspek kebudayaan. Terdapat banyak pro dan kontra terhadap aksi tersebut, pasalnya sampai sekarang pawang hujan masih menjadi polemik apakah pawang hujan adalah sebuah kebudayaan atau hanya serangkaian ritual yang berbau mistis. Salah satunya adalah aksi dari pawang hujan di MotoGP tersebut yang beberapa bulan lalu sempat viral dan menjadi perbincangan khalayak luas. Aksi dari pawang hujan di MotoGP tersebut berhasil menghentikan hujan tetapi justru aksi tersebut mendapat banyak komentar negatif oleh masyarakat Indonesia.

Komentar negatif tersebut mayoritas berasal dari kelompok keagamaan, mereka menganggap aksi tersebut sebagai hal yang memalukan karena di dalam ritualnya mengandung unsur-unsur klenik yang tidak pantas dipertunjukkan di *event* Internasional sekelas MotoGP. Pawang hujan sendiri merupakan sebuah tradisi turun temurun dari nenek moyang yang hingga sampai saat ini masih eksis

keberadaannya. Dikutip dari jurnal penelitian yang berjudul Tradisi Nyarang Hujan Masyarakat Muslim Banten, ritual yang berkaitan dengan hujan ini berlaku turun temurun. Tidak diketahui secara pasti awal mula sejarah tradisi yang hingga sampai saat ini masih eksis keberadaannya. Dalam ritualnya mengendalikan hujan, Mbak Rara mengakui bahwa dirinya menggunakan gabungan Budaya Jawa, Bali dan Tibet ia juga mengakui bahwa dirinya ialah seorang kejawen.

"Kalau saya kan mix ya. Saya dari Jawa, saya kejawen. Tapi saya juga belajar budaya dan agama Hindu di Puri Satria. Properti wayang ini simbol kejawen, lalu ada singing bowl dari Tibet, canang dari Bali, dupa universal." katanya dalam Youtube podcast Deddy Corbuzier seperti dikutip peneliti, Jum'at (15/7/2022).

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pawang hujan merupakan sebuah kebudayaan dan juga salah satu kearifan lokal yang ada di Indonesia Yang keberadaannya sudah ada sejak zaman dahulu dan bukan sekedar serangkaian aksi klenik saja. Dalam berita tersebut Okezone.com menggiring opini masyarakat untuk menghargai dan juga mengapresiasi aksi dari pawang hujan di MotoGP dengan menonjolkan bahwa aksi tersebut merupakan sebuah kearifan lokal yang bisa dikenalkan ke dunia dan juga menampilkan sisi positif Indonesia sebagai negara yang memiliki beragam kebudayaan yang unik di pagelaran Internasional. Okezone.com membingkai aksi tersebut dengan berita yang positif dan juga objektif.

3. **Gimmick Marketing**

Pada berita di media *online* Suara.com yang berjudul "Aksi Pawang Hujan Mandalika Mendunia: *Gimmick Marketing* yang Sangat Jenius". Suara.com membingkai dari sudut pandang lain terhadap aksi pawang hujan ini, pelaksanaan ritual oleh pawang hujan tidak hanya dilihat sebagai aksi kebudayaan saja melainkan sebuah strategi *marketing* untuk mempromosikan Indonesia di dunia Internasional. Dalam berita tersebut Suara.com mengemas dengan mengutip komentar salah satu konten kreator Tik-Tok @ar.dante12 yang mengatakan aksi dari pawang hujan di MotoGP Mandalika tersebut merupakan sebuah *gimmick marketing* yang jenius. Mengapa bisa dikatakan begitu dapat ditelaah bahwa ritual yang dilakukan pawang hujan biasanya dilakukan dengan diam-diam tetapi berbeda, aksi dari pawang hujan di MotoGP ini dilakukan secara terang-terangan dengan disorot kamera dan ditayangkan secara *live* di televisi. Hal ini menunjukkan bahwa panitia penyelenggara MotoGP dengan sengaja ingin mempertontonkan aksi tersebut ke seluruh dunia lewat *event* MotoGP yang notabene merupakan sebuah *event* Internasional. *Gimmick marketing* tersebut dinilai berhasil karena aksi ritual dari pawang hujan tersebut mendapat atensi publik sehingga menjadi ramai diperbincangkan oleh seluruh dunia karena keunikannya dan video aksi tersebut tersebar di berbagai media sosial sehingga menjadi viral. Menurut pengamat politik, Sutan Aji Nugraha, netizen Indonesia dan dunia terbawa arus dan hanyut akan aksi pawang hujan di Mandalika.

"Itulah goal politik negara dan pemerintah dalam melancarkan gimmick marketing budaya dan pariwisata Indonesia secara gratis," ujarnya.

Menurut beliau politik adalah sebuah momentum, maka dari itu dalam hal ini harus diberikan apresiasi atas kejelian kepemimpinan Jokowi dalam menjalankan taktik politiknya.

"Jadikanlah momentum-momentum nasional maupun internasional sebagai ajang promosi gratis tentang ke-Indonesiaan ke dunia," katanya kepada Kantor Berita RMOLJabar, Selasa (22/3).

Dalam berita diatas Suara.com mengajak pembaca untuk berpikir lebih kritis dalam menanggapi aksi dari pawang hujan tersebut. Memang kalau dikaitkan dengan aspek keagamaan tidak akan cocok tetapi jika dilihat dari sisi lain dengan lebih kritis, dapat disimpulkan bahwa aksi tersebut tidak semata-mata merupakan aksi mistis saja melainkan sebuah aksi kebudayaan yang dijadikan media untuk mempromosikan Indonesia ke seluruh dunia.

KESIMPULAN

Jadi di setiap media pasti memiliki cara berbeda-beda dalam membingkai suatu peristiwa menjadi sebuah berita. Media juga memiliki sudut pandang sendiri dalam melihat suatu isu, sebab dalam sebuah berita terdapat ideology dari media dan jurnalis/penulisnya maka dari itu bingkai berita pada setiap media pasti berbeda meskipun isu atau peristiwa yang diberitakan sama entah itu dari judul, isi, atau yang lainnya. Dari penelitian diatas bisa kita pahami bahwa berita yang dihasilkan oleh media yang memberitakan suatu isu memiliki sudut pandang dan penafsiran yang berbeda terhadap isu yang diberitakan, tidak menutup kemungkinan berita yang dihasilkan terdapat opini atau pendapat dari media atau pribadi jurnalis yang mengusungnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan agar media Okezone.com dan Suara.com selalu menghindari sikap tendensius serta tetap objektif dan berimbang dalam mengemas suatu berita. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi khalayak agar tidak pasif dan lebih kritis dalam menyikapi berita atau informasi yang di dapat dari media *online*.

DUKUNGAN

Kami tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing Oki Cahyo Nugroho, S.Sn, M.I.Kom, Deny Wahyu Tricana, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR PUSTAKA

- Arifinsyah, A., Harahap, S., & Yuliani, S. (2020). Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam. *Al-Hikmah*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.51900/alhikmah.v2i2.8804>
- Aryani, R. (2011). *Konsep Penyajian Jurnalisme online di www.antaraneews.com*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Asteria, D. (2016). Optimalisasi Komunikasi Bencana di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.30>
- Atmadja, X. L. (2014). Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di Media Online. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1).
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik*. Yogyakarta: LKIS.
- Febriani, N. K. N., Cahyani, D. Y., & Gelgel, N. M. R. A. (2016). Pembingkai Berita Seratus Hari Kerja Jokowi-JK (Analisis Framing Program Berita di Metro HariIni). *E-Jurnal Medium*, 1(2).
- Hasfi, N. (2010). *Soal Teknis Penulisan Berita Penyiaran*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, E. (2013). Tradisi Nyarang Hujan Masyarakat Muslim Banten. *Al Qalam*, 30(3).
- Qodari, M. (2000). *Papua Merdeka dan Pemaksaan Skenario Media*. Jakarta: Pantau.

- Rahmadhani, F. K. (2019). *Framing media tentang pencemaran nama baik: Studi Komparatif Pemberitaan Kasus Habib Bahar bin Smith di TvOne dan Kompas TV* (UIN Walisongo). UIN Walisongo, Semarang. Diambil Dari <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10999>
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tambaruka, A. (2013). *Literasi media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Istianingsih, R. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith Pada Aksi Reuni 212 Di Media Online Detik.Com Tanggal 2-3 Desember 2018* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau. Diambil Dari <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/27315>
- Mendebat Si PawangHujan!!... AsikNih!!- PawangHujanMandalika [DeddyCorbuzier Podcast]. (2022). Diambil dari Youtube website: <https://www.youtube.com/watch?v=1sUwGh8ja4M>